

Teknik Dasar Public Speaking dan Penyusunan Materi Presentasi pada Pengelola RPTRA di Jakarta

Yuni Retna Dewi, Nono Sungkono*, Hamsinah Hamsinah, Widyarini Ridwan

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi: nono.sungkono@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - The objective of this community service activity is to equip participants with basic public speaking techniques, confidence, and presentation skills in front of an audience. Participants in this community service consist of RPTRA management staff in Jakarta in accordance with the given theme. The activity was conducted from morning to afternoon and included public speaking lessons, practical exercises/role plays, follow-up plans, and pre-tests to evaluate and provide feedback to each participant. The results of this community service programme showed that participants were able to speak in public, although generally not in a systematic manner. Therefore, an evaluation was conducted based on the pre-test through several questions prepared by the team of instructors. Through this programme, participants were able to maximise their abilities, and it is hoped that this public speaking training programme can be developed further in the future to achieve the goal of building confidence. Thus, it can be concluded that public speaking training can improve participants' knowledge and presentation skills, which in turn can boost their confidence when presenting in public.

Keywords: Public Speaking; Speaking In Public; Self-Confidence

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk membekali peserta teknik dasar-dasar public speaking serta kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. Peserta pengabdian ini terdiri atas staf pengelola RPTRA di Jakarta sesuai dengan tema yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pagi hingga sore hari, dimana kegiatan meliputi pemberian materi public speaking, pelaksanaan praktek/role play, rencana tindak lanjut dan pre test sebagai evaluasi pemberian umpan balik bagi setiap peserta. Adapun hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta mampu berbicara di depan umum walapun secara umum belum sistematis. Sehingga dilakukan evaluasi dengan penilaian berdasarkan pre test melalui beberapa pertanyaan yang disiapkan tim pemateri. Dengan program ini peserta mampu berusaha dalam memaksimalkan mengeluarkan kemampuan terbaik yang di milikinya, sehingga diharapkan, program pelatihan public speaking ini kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga hasil yang dicapai dalam upaya membangun kepercayaan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum.

Kata Kunci: Public Speaking; Berbicara Di Depan Umum; Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi secara lisan di depan umum (public speaking) merupakan salah satu kompetensi penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun dunia kerja. Public speaking tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur, jelas, persuasif, dan sesuai dengan konteks audiens. Di

era keterbukaan informasi dan komunikasi digital saat ini, kemampuan public speaking menjadi semakin relevan karena individu dituntut mampu menyampaikan pendapat, ide, dan informasi secara efektif di berbagai forum, baik formal maupun nonformal.

Saat ini berbicara di depan umum sangat penting dan dibutuhkan semua orang, khususnya bagi yang berhubungan dengan pelayanan publik. Berbicara di depan umum merupakan hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan pribadi, sosial dan kehidupan profesional. Bagi mereka yang sudah dikenalkan atau terbiasa berbicara didepan umum mudah baginya untuk menguasai audiens, tetapi bagi mereka yang tidak terbiasa berbicara didepan umum maka akan menganggap bahwa berbicara didepan umum merupakan hal yang menegangkan sekaligus menakutkan. (Nurcandrani S et al., 2020) & (Napitupulu et al., 2023)

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak anggota masyarakat—termasuk pelajar, mahasiswa, komunitas pemuda, dan aparatur tingkat lokal—yang mengalami keterbatasan dalam keterampilan public speaking. Permasalahan yang umum ditemui antara lain rasa tidak percaya diri, kecemasan berbicara di depan umum, kesulitan menyusun pesan secara sistematis, penggunaan bahasa yang kurang efektif, serta minimnya pemahaman mengenai teknik vokal dan bahasa tubuh. Kondisi ini sering kali menghambat partisipasi aktif individu dalam kegiatan sosial, pendidikan, maupun pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat.

Keterbatasan kemampuan public speaking tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pelatihan komunikasi yang praktis dan aplikatif. Pembelajaran komunikasi lisan sering kali bersifat teoritis dan belum menyentuh kebutuhan nyata masyarakat. Padahal, penguasaan public speaking memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas individu, memperkuat kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, termasuk kegiatan organisasi, kewirausahaan, kepemimpinan, dan advokasi sosial. (Anggriani et al., 2022) & (Bunga et al., 2020)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema public speaking menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kapasitas komunikasi masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan public speaking, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai teknik berbicara di depan umum, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat di bidang public speaking diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan, baik bagi individu peserta maupun bagi lingkungan sosial tempat mereka beraktivitas.

Secara etimologi *Public Speaking* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata. Pertama yaitu kata “public” yang berarti umum atau khalayak umum serta kata “speaking” berarti berbicara. Secara harfiah Public speaking merupakan kemampuan untuk berbicara didepan khalayak umum. Public speaking adalah sebuah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan dilakukan didepan audiens dengan metode dan struktur tertentu. (Administrasi, 2023) & (Turistiati, 2019)

Kata public berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah “Masyarakat umum” sedangkan speaking yang artinya adalah berbicara atau berpidato. Merujuk pada awal mula sejarahnya public

speaking dahulu lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris disebut *rhetoric* yang berasal dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang yang terampil serta tangkas dalam berbicara. (Andu & Patriantoro, 2024) & (Zainal, 2021)

Secara umum arti dari *public speaking* adalah seni berkomunikasi yang dilakukan didepan umum secara lisan dalam rangka menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi bahkan menghibur audiens dengan metode dan struktur tertentu. Mereka yang mempunyai keahlian *public speaking* umumnya mampu menyampaikan pesan pada audiens dengan potensial. (Girsang, 2018)

Sangat pentingnya *public speaking* sebagai bekal dalam berkomunikasi baik secara individu maupun insitusi. Maka diperlukan panduan dan pelatihan terpadu menjadi salah satu sumber pengayaan pengetahuan yang dapat memberikan kemudahan dan pemahaman kepada individu maupun peserta pelatihan.(Pranata, 2015) & (Nilamsari & Sitorus, 2023).

Pada dasarnya *public speaking* telah lama digunakan oleh manusia untuk berbagai tujuan, termasuk untuk mempengaruhi orang lain dan memicu tindakan tertentu. Meskipun kemampuan berbicara di depan umum sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti pada acara selamatan pernikahan, rapat-rapat dewan tetapi Teknik penyampaiannya akan disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Berikut ini adalah lima tujuan utama dari *public speaking* yang perlu diketahui yaitu 1) Memberikan motivasi orang yang menggunakan keterampilan *public speaking* untuk tujuan ini biasanya adalah seorang motivator, guru, atasan/ pimpinan yang menginginkan audiens/staffnya berkembang dengan motivasi yang diberikan. Dengan kemampuan memotivasi didepan umum, pembicara dapat menyampaikan pesan motivasinya secara tepat yang mampu mempengaruhi mindset orang lain agar lebih bersemangat dan yakin akan potensi yang ada dirinya; 2) Menyampaikan Informasi Menyampaikan informasi adalah tujuan mendasar dari *public speaking*. Jenis informasi yang disampaikan dapat bermacam jenisnya, mulai dari informasi yang sedang hangat dibicarakan (isu aktual), ilmu pengetahuan maupun hal lain yang layak diketahui publik. Keberhasilan pembicara dalam menyampaikan informasi diukur dari seberapa baik audiens dapat memahami, mengerti, mempertahankan bahkan mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan oleh pembicara. 3) Mengendalikan Situasi Public speaking juga dapat digunakan dengan tujuan untuk mengendalikan situasi tertentu. Contohnya adalah jika pada suatu acara terjadi keheningan maka pembicara dapat mengambil alih untuk membuat suasana menjadi ramai/ kondusif. 4) Mempengaruhi Audiens Kemampuan berbicara didepan umum dapat digunakan oleh seorang pembicara untuk mempengaruhi mindset atau pola pikir dan sikap perilaku audiens. Dalam *public speaking* menyakinkan audiens merupakan tujuan utama. Pembicara yang sukses adalah yang dapat mempengaruhi audiens dengan cara yang efektif, seperti contohnya dalam profesi seorang penjual diadakan berperan sebagai *public speaker* agar konsumen tetarik membeli produk yang ditawarkan. 5) Menghibur Public speaking juga dapat dimanfaatkan untuk media menghibur audiens. Contohnya adalah pada saat pelawak menggunakan keterampilan *public speaking* nya dalam menyampaikan cerita lucu ditambah dengan gestur atau mimik yang lucu, tentu hal ini akan mempengaruhi audiens untuk tertawa atas cerita lucu yang disampaikan.(Administrasi, 2023)

Salah satu insitusi yang kemudian menjadi subjek dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah staf pada pusat pelatihan dan pengembangan pemberdayaan, perlindungan anak dan pengendalian penduduk serta keluarga berencana (PPPAP) sebagai pengelola Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta. Dinas PPPAP membawahi pengelolaan RPTRA di Jakarta.

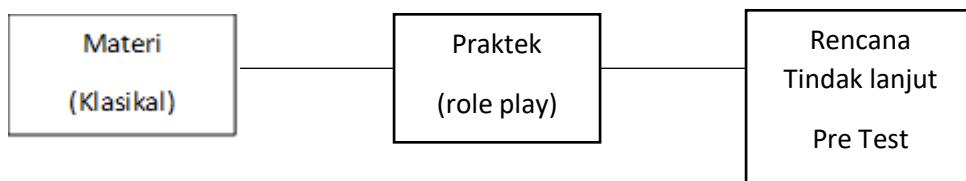
Dari latar belakang, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memberi pembekalan kepada para pengelola RPTRA agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan warga khusunya memberi penjelasan secara terstruktur dengan modal public speaking yang baik. Tujuan lainnya, pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada PUSLATBANG PPAPAP SERTA KB DPPAPP PROVINSI DKI JAKARTA Ruang Aula Lt.3 Gedung LPMJ, Jl. Raya Bekasi No.6 18, RT.7/RW.6, Jatinegara Kaum, Pulo Gadung, Jakarta Timur ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 11 & 13 Agustus 2025. Materi pelatihan terdiri dari 4 (empat) tema yang sudah disepakati.

Materi pertama dengan tema Teknik Dasar Public Speaking (intonasi, expresi, bahasa tubuh) dan Penyusunan Materi Presentasi. Kedua, Presentasi Menarik Dengan Power Point dan Tips Mengatasi Gugup dan Membangun Kepercayaan Diri. Ketiga, Media Sosial (Digital Branding & Engagemen). Keempat, Praktek Media Sosial (Digital Branding & Engagemen). Jadwal Pelatihan Pemanfaatan Optimalisasi RPTRA Angkatan I-V.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu presentasi klasikal, praktek, rencana tindak lanjut, pre test. Metode diharapkan dapat dievaluasi secara berkala dan akan dilakukan setiap 3 bulan sesuai dengan kesepakatan dari hasil kegiatan.



Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Public Speaking

Dari Tabel 1 ini, dilakukan agar pemateri dapat mengukur bagaimana pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sehingga dapat dievaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Metode ini juga menjadi standar yang berlaku bagi pelaksana dan pemateri sehingga punya ukuran yang sama, sehingga dapat ditentukan tema dan peserta yang akan ikut pada pelatihan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan selama 2 (dua) hari tersebut, dapat disampaikan beberapa hal yang menjadi hasil kegiatan yaitu salah satu bagian penting dari keterampilan komunikasi atau *communication skill* adalah mendengarkan (*listening*), dan beberapa diantaranya pula adalah berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Seorang public speaker akan melakukan beberapa kompetensi guna menunjang public speaking yang dilakukan.

Para peserta diarahkan untuk mampu berbicara di depan publik (umum) sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Peserta diingatkan untuk memahami Teknik berbicara dan bagaimana mendengar sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam materi ini disampaikan beberapa hal yang menjadi modal awal bagi para staf pengelola RPTRA.



Gambar 1. Pemberian materi secara klasikal

Gambar 1, menunjukkan suasana saat pemateri menyampaikan materi yang diikuti semua peserta. Pemateri menyampaikan bahwa cara menguasai public speaking yaitu dengan menerapkan teknik public speaking dan memahami kompetensi public speaking. Berikut beberapa teknik public speaking yang perlu dikuasai yaitu:

- a. Teknik pembukaan.
- b. Teknik penyampaian materi.
- c. Teknik penutup.

Dalam materi juga disampaikan bahwa manfaat public speaking juga sangat banyak dan secara langsung dapat dirasakan oleh para peserta. Proses mendengarkan dimulai dari menerima, memahami, mengingat, mengevaluasi, kemudian merespon. Menurut para ahli, manusia harus lebih sering dan lebih banyak mendengarkan dibandingkan dengan berbicara. Manusia harus mampu menahan diri untuk tidak berbicara sebelum selesai mendengarkan.

Dalam materi juga disampaikan bahwa manfaat dari public speaking diantaranya:

1. Meningkatkan kepercayaan diri

Berbicara didepan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan sangat berguna dalam kehidupan sehari- hari dalam bermasyarakat dan di dunia kerja (professional).

2. Menumbuhkan keterampilan komunikasi

Public speaking membantu dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi, seperti koordinasi yang baik dengan anggota tim dan berbagai peran.

3. Meningkatkan kemampuan sosial (relasi sosial)

Seseorang yang telah terbiasa menjadi public speaker dengan sendirinya akan menjadi pembicara yang handal dan memiliki kemampuan bergaul yang baik dengan orang lain, memperluas lingkaran sosial dan membantu dalam kegiatan bersosialisasi sehari-hari.

4. Menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar

Berbicara di depan umum adalah cara terbaik untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam pikiran diri kita sehingga orang lain dapat memahami dan mengapresiasi ide tersebut.



Gambar 2. Praktek/Role Play Public Speaking

Gambar 2, merupakan kegiatan praktek, Dimana masing-masing peserta ambil bagian untuk tampil di depan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan pemateri. Dalam bagian ini masing-masing akan memberikan komentar dari presentasi tersebut. Pada akhirnya pemateri akan memberi masukan sesuai dengan hasil dari materi yang disampaikan.

Hasil pengabdian menunjukkan pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum. Peserta mampu mengkomunikasikan pendapatnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ide/pendapatnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif.

Dalam konteks ini, peserta sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain, tidak bisa menghindari kebutuhan akan komunikasi melalui tanda dan simbol, baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, maupun bentuk komunikasi lainnya. Tujuannya adalah untuk memungkinkan manusia saling memahami dan mengenal pesan yang disampaikan, menciptakan hubungan timbal balik.



Gambar 3. Peserta melakukan Pre Test

Gambar 3, di atas dapat dijelaskan tahap ketiga dari metode pelaksanaan kegiatan public speaking ini, yaitu diakhir acara akan diberi soal yang berkaitan dengan materi. Bahan pre test diberikan oleh pemateri sesuai dengan standar dari panitia dalam hal pengelola RPTRA. Hasil pre test lebih dimaksudkan sebagai evaluasi atas capaian dari peserta sehingga dapat dibuat parameter keberhasilan dari kegiatan ini.

Dapat disampaikan bahwa salah-satu keterampilan yang penting bagi petugas RPTRA adalah public speaking, yang meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Manusia tidak hanya makhluk sosial, tetapi juga makhluk multidimensional yang selalu memerlukan komunikasi kompleks dalam berinteraksi, baik itu dalam konteks personal, kelompok, organisasi, atau publik. Karena sifatnya yang multidimensional, keterampilan public speaking menjadi penting untuk mendukung pelaksanaan tugasnya

Kompetensi public speaking yang perlu dikuasai hampir sama dengan teknik dasar public speaking, yaitu kondisi dimana seorang public speaker harus menguasai elemen-elemen dasar yang menjadi ukuran berhasil atau tidaknya public speaking yang dilakukan, misalnya cara penyampaian pesan, isi informasi yang disampaikan, media penyampaian informasi, jenis audience, dan feedback atau umpan balik yang diberikan oleh audience.

Menurut Mulyana (2008) dalam (Silvia & Paramita, 2018) kredibilitas terdiri dari beberapa dimensi, salah satunya adalah dimensi yang menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi berkenaan dengan subjek yang disajikan serta pendapat mengenai kecerdasan pembicara, informasi yang dimilikinya, kompetensi, dan kewibawaannya.

Dengan demikian, public speaking tidak hanya penting dalam hal profesional, tetapi juga dalam pengembangan pribadi, kepemimpinan, dan hubungan sosial. Mengingat pentingnya public speaking membuat orang atau masyarakat mulai melakukan pembelajaran komunikasi dengan harapan public. Dasar Public Speaking mereka dapat memberikan dampak maupun branding pada seseorang. Untuk merasa percaya diri saat berbicara di depan umum, diperlukan latihan yang konsisten. Tidak ada jalan pintas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam public speaking (Anggriani et al., 2022).

Public speaking, sebagai bagian dari ilmu komunikasi, adalah seni berkomunikasi lisan yang melibatkan seseorang berbicara kepada sekelompok orang secara langsung, sering kali dalam situasi bertatap muka.(Desri & Rahmi, 2023)

Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan public speaking adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan public speaking harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak dini. Public speaking mengutip dari pendapat Zarefsky adalah keterampilan dalam melakukan proses komunikasi dalam penyampian pesan yang dilakukan terus menerus bahkan berulang antara yang berbicara dengan yang mendengarkan dalam (Rahmadani et al., 2021)

Dari pernyataan tersebut, membangun keterampilan presentasi di depan umum tentu saja dapat dimulai dengan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri setiap individu. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melakukan persiapan dan simulasi untuk mencoba berlatih presentasi di depan umum, sehingga dapat menambah pengalaman dan keyakinan individu untuk berbicara di depan umum.

Maka pada tahap ini, setiap peserta dilatih untuk menanamkan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri. Program pelatihan public speaking yang merupakan program dengan tujuan melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum atau di depan orang banyak ini telah terlaksana dengan baik. Seluruh peserta sangat antusias dengan adanya program ini.

Keterampilan public speaking memerlukan berbagai latihan, baik dari olah vocal, mimic wajah, cara berperilaku, bersikap, hingga pada pengaturan pikiran dan perasaan. Olah vokal yang baik antara lain dapat terwujud dari adanya pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif. (Jalal et al., 2023)

SIMPULAN

Dari penyampaian materi dan hasil pelaksanaan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa memahami dan menjalankan teknik-teknik ini, seorang pembicara dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dan mengatasi ketegangan yang mungkin muncul saat berbicara di depan umum. Dengan mempraktikkan keterampilan-keterampilan ini secara konsisten dan berusaha untuk terus meningkatkan diri, seseorang dapat menjadi pembicara yang efektif dan handal pada masa kini dan mendatang.

Dengan program dan pelibatan Kerjasama dengan berbagai pihak, peserta mampu berusaha dalam mengeluarkan kemampuan terbaik yang di milikinya, sehingga diharapkan, program pelatihan public speaking ini kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga hasil yang dicapai dalam upaya membangun kepercayaan diri.

Pemateri menyimpulkan, bahwa keberhasilan dalam public speaking tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik-teknik tersebut, tetapi juga pada kemampuan untuk mengadaptasi pesan dengan baik kepada audiens dan situasi yang berbeda-beda. Keberanian, ide atau gagasan, dan kemampuan berbagai pengalaman dengan audiens juga merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam berbicara di depan umum.

Setelah kegiatan ini, disarankan agar panitia dalam hal ini pengelola RPTRA secara konsisten menerapkan public speaking baik dalam pekerjaan yang berkaitan dalam layanan serta acara-acara yang membutuhkan public speaking secara formal. Perlu dilakukan pelatihan ini secara berkelanjutan (sesuai tujuan awal) sehingga semua pengelola mempunyai kemampuan dan skill yang sama.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Pusat Pelatihan Dan Pengembangan Pemberdayaan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Serta Keluarga Berencana DKI Jakarta atas undangan untuk penulis sebagai pembicara, serta atas pemberian fasilitas dan tempat dalam pelaksanaan pelatihan Pelatihan Pemanfaatan Optimalisasi Pendigitalisasi RPTRA". Kerjasama dan dukungan ini sangat berharga dalam memperkaya isi materi pelatihan serta berperan penting dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para pengelola RPTRA.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi, P. T. (2023). Teknik Dasar Public Speaking. In *MODUL*. <https://pta.kemenag.go.id/storage/610/teknik-dasar-public-speaking-I39bh.pdf>

Andu, C. P., & Patriantoro, T. H. (2024). *PUBLIC SPEAKING Menjadi Pembicara Yang Menarik* (L. Litta & S. D. Hardiyant (eds.); Pertama). Bandung: Penerbit Widina.

Anggriani, D., Hamima, N. W., Farah, K., Azka, L., Umara, N. S., Komunikasi, I., Ilmu, F., Ilmu, S., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K. H., Tim, K. C., Selatan, K. T., Hukum, I., Hukum, F., Jakarta, U. M., & Dahlan, J. K. H. A. (2022). PERCAYA DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING BAGI ANAK PANTI ASUHAN WISMA KARYA BAKTI. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Bunga, A., Merliana Nur, K., & Pramudita Nugraha, A., K. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71–84.

Desri, S., & Rahmi, M. (2023). Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Manajemen Universitas Andalas Kampus Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 53–57. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8337>

Girsang, L. R. M. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PkM Di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>

Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>

Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan Public Speaking Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan Di Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 82–85. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3675/2514>

Nilamsari, N., & Sitorus, K. B. (2023). Pelatihan Public speaking Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, Pematang Siantar. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 3(1), 14–19.

Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>

Pranata, D. (2015). *Speak With Power*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap

Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai:Humaniora, Pendidikan, Kebudayaan Ilmu Sosial*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>.

Silvia, S., & Paramita, S. (2018). Kredibilitas Komunikator Dalam Menyampaikan Pesan (Analisis Opini Generasi Milenial Pada Kepala Penerangan Kodam Jaya). *Jurnal Koneksi*, 2(2), 569–576. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/kn.v2i2.3938>

Turistiaty, A. T. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur, Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 2(1), 17-22.

Zainal, A. G. (2021). *Public Speaking : Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Pertama). Purbalingga: Eureka Media Aksara.